

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Sumarni
NIM: 09410018

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumarni

NIM : 09410018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Yang menyatakan,



Sumarni

NIM. 09410018

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumarni
NIM : 09410018
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VII (Tujuh)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto itu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 20 Desember 2012

Yang membuat



Sumarni

NIM. 09410018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Sumarni
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sumarni
NIM : 09410018
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 26 Desember 2012
Pembimbing

Drs. Rofik. M. Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/278/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sumarni

NIM : 09410018

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 7 Januari 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Suyadi, MA
NIP. 1971003 200912 1 001

Yogyakarta, 22 JAN 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

"Bahwa hidup, sesulit apapun, adalah sesuatu yang harus di apresiasi dengan usaha yang nyata, bukan sesuatu yang berlalu sia-sia atau ditangisi."

Merry Riana, Mimpi Sejuta Dollar

¹ Merry Riana, *Motivasi Merry Riana*, <http://www.tumblr.com/tagged/merry-riana>, diunduh pada: Kamis, 20 Desember 2012.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
ku persembahkan kepada
Almamater Tercinta,**

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد
صلى الله عليه وسلم. اما بعد.

Dengan nama Allah yang maha Pengasih lagi maha penyayang, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman derang-benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.” Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA selaku Penasehat akademik, terimakasih atas dukungan dan arahannya.
4. Bapak Drs. Rofik M.Ag selaku Pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, memimbing, dan menyumbangkan ide kepada penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Rejokirono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Ibu Neti herawati selaku Guru Pengajar Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Terimakasih atas bantuannya kepada penulis selama melakukan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
7. Kepada yang selalu menjadi pertama, Ayahanda Ngadiman dan ibunda Ngatiyem, beserta adik Nur Khasanah tercinta yang tiada hentinya selalu mendoakan penulis. Terimakasih atas dukungannya baik berupa moril maupun materiil, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada semua temen-temen PAI angkatan 2009, juga sahabat-sahabat Rumah tahfidz Janturan, Risa Evisa, Heni mutma, Erisya, mb Ayu, mb Uzi, mb Supri, dll terimakasih banyak.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 06 Desember 2012

Penyusun

Sumarni

Nim: 09410018

ABSTRAK

SUMARNI. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latarbelakang penelitian ini adalah bahwa anak tunagrahita ialah anak yang memiliki kekurangan dalam hal inteligensi. Pada dasarnya kelemahan dalam hal inteligensi tersebut tidak menjadikan perbedaan kesempatan dalam pendidikan antara anak normal dengan anak tunagrahita termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi tunagrahita tidak dapat disamakan dengan anak normal, yakni ada cara-cara pembelajaran khusus. SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu SLB tingkat propinsi dan menjadi SLB percontohan bagi SLB lain. Dengan menjadi SLB percontohan tentunya SLB Negeri Pembina memiliki keunggulan baik dari sistem pengajaran maupun sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan dengan triangulasi antar sumber dan antar metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menerapkan teori behaviorisme. 1) Tujuan Pendidikan Agama Islam membentuk pribadi anak tunagrahita yang beriman, dan bertakwa serta berkarakter islami. 2) Materi pokok yang diberikan kepada siswa hampir sama dengan sekolah umum, yaitu materi keimanan, fiqh, Al-Qur'an, tarikh, dan akhlak, akan tetapi lebih menekankan kepada materi-materi praktek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 3) Metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. 4) Media yang digunakan adalah media audiovisual. 5) Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, tanpa membandingkan dengan individu yang lain. 1) Faktor pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain; Jumlah murid yang tidak melebihi batas, luas sekolah yang memungkinkan pembelajaran berjalan dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai, hubungan yang baik dengan pihak-pihak luar sekolah dan pendanaan yang mencukupi. 2) Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain; berasal dari murid yaitu keadaan psikologi, perbedaan latar belakang, sikap suka membolos dan tunaganda yang dimiliki beberapa murid dan yang berasal dari guru yaitu tidak adanya buku diktat, kurangnya sikap tegas dari guru dan jam pelajaran yang terlalu singkat. Solusi untuk menghadapi persoalan diatas adalah dengan diadakan sertifikasi, pertemuan rutin dengan orang tua dan penekanan pada materi praktek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah dan Perkembangan.....	35
C. Tujuan Didirikannya SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	37
D. Visi dan Misi	38

E. Struktur Organisasi.....	39
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	42
G. Sarana dan Prasarana.....	47
H. Fasilitas Layanan	48
I. Ekstrakurikuler	51

BAB III : PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNAGRAHITA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunagrahita di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	52
1. Tujuan	55
2. Materi.....	57
3. Metode	60
4. Media	70
5. Evaluasi.....	73
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	77
1. Faktor Pendukung.....	77
2. Faktor Penghambat.....	80

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88
C. Kata Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	42
Tabel 2	: Data Guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta	43
Tabel 3	: Data Karyawan SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	45
Tabel 4	: Data Siswa SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	46
Tabel 5	: Data Sarana dan Prasarana SLB Negeri Pembina Yogyakarta ...	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Silabus PAI SMLB Negeri Pembina Yogyakarta
- Lampiran 4 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 9 : Sertifikat PPL II-KKN
- Lampiran 10 : Sertifikat ICT
- Lampiran 11 : Sertifikat TOAFL
- Lampiran 12 : Sertifikat TOEFL
- Lampiran 13 : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran 14 : Ijazah
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Di dalam agama islam mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup di dunia maupun di akhirat.

طلب العلم فر يضة على كل مسلم و مسلمة (رواه مسلم)

Artinya: “*Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap orang islam laki-laki dan perempuan*”.(HR Bukhari dan Muslim)¹

Berdasarkan hadist diatas, dijelaskan bahwasannya bagi tiap-tiap muslim itu diwajibkan untuk mencari ilmu. Bagaimanapun keadaan orang tersebut, laki-laki, perempuan, baik tua, muda, kaya, miskin, normal, maupun abnormal tetap diwajibkan untuk mencari ilmu sesuai dengan kemampuannya.

Dalam UUD RI 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi, “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” dan pada ayat 2 yang berbunyi, “Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan

¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 6.

pemerintah wajib membiayainya”.² Dari bunyi undang-undang di atas jelas sekali bahwa semua warga Indonesia tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan, dan tiap-tiap warga wajib untuk mengikuti pendidikan dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 32 ayat (1) menegaskan bahwa anak yang mempunyai kelainan fisik dan mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa. Pasal 32 (1) tersebut berbunyi, “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.³

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa semua anak abnormal, mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan umum maupun pendidikan agama dan berhak diperlakukan sebagaimana mestinya orang normal. Manusia di hadapan Allah kedudukannya sama, yang membedakan adalah tingkat ketaqwaannya. Hal ini berlaku pula bagi anak-anak luar biasa. Selain mendapat bimbingan kecerdasan dan keterampilan mereka juga berhak memperoleh pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama ini diadakan agar mereka tidak hanya dapat menjalankan fungsi sosialnya

² *Amandemen Undang-Undang Dasar 1945*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), Hal. 45.

³ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hal. 57.

secara normal, tetapi terlebih dari itu juga menjalankan kewajibannya sebagai hamba Tuhan.

Berbicara tentang pendidikan, sekolah negeri, sekolah swasta, bahkan sekolah luar biasa (SLB) menjadi tempat formal untuk mendapatkan pendidikan. SLB tidak akan lepas dari keberadaan anak berkelainan, dimana salah satu kategori anak berkelainan adalah tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki taraf kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Kondisi ketunagrahitaan menyebabkan anak kesulitan melakukan transfer persepsi verbal dan non verbal. Akibatnya, hal-hal yang sederhana pun seringkali sulit dicerna.⁴

Berdasarkan teori di atas, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam melakukan persepsi verbal maupun non verbal, sehingga banyak guru dan orangtua yang merasa kesulitan dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal agama memiliki peranan penting sebagai pondasi keimanan anak sejak dini. Di dalam Pendidikan Agama Islam banyak materi yang bersifat abstrak, oleh karena itu dalam menangani masalah tersebut diperlukan pembelajaran yang khusus bagi anak tunagrahita.

⁴ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 110.

Anak tunagrahita memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan inteligensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.⁵ Oleh karena itu, Pembelajaran anak tunagrahita harus berbeda dengan anak normal. Pembelajaran bagi anak tunagrahita harus mempertimbangkan kemampuan, situasi dan kondisi siswa.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di setiap sekolah berkebutuhan khusus akan berbeda-beda yakni menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak di sekolah masing-masing. SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan SLB tingkat propinsi, dimana SLB tersebut memiliki siswa yang terdiri dari beberapa jenis ketunaan seperti autis, tunarungu dan tunagrahita. SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini mayoritas siswanya berasal dari jenis tunagrahita.⁶ Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran pada anak tunagrahita, dengan alasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah normal. Padahal kecerdasan merupakan satu-satunya pembeda yang menjadi pembeda antara makhluk yang satu dengan yang lain, dan dengan kecerdasan mental pula manusia dapat merencanakan atau memikirkan hal-hal yang bermanfaat.

SLB N Pembina adalah sekolah luar biasa dengan jenjang pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, yang didalamnya memiliki program pelatihan dan ketrampilan. Sebagai SLB tingkat provinsi, peneliti

⁵ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Hal. 2.

⁶ Hasil observasi SLB N Pembina Yogyakarta, pada hari Sabtu, 03 November 2012, Pukul 08.50 Wib.

menganggap ideal untuk diteliti karena SLB Negeri Pembina Yogyakarta menjadi SLB percontohan bagi SLB lain. Dengan menjadi SLB percontohan tentu saja SLB ini memiliki keunggulan baik dari sistem pengajarannya ataupun dari sarana prasarannya. Dari jenjang pendidikan yang ada, peneliti memfokuskan penelitian pada jenjang SMPLB karena pada usia ini mereka telah mencapai usia aqil baliq sehingga harus mengetahui ilmu keagamaan guna memenuhi kewajibannya untuk menghambakan diri kepada Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMPLB tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMPLB tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain:
 - a. Mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMPLB tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta;
 - b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SMPLB tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran di sekolah luar biasa, khususnya Pendidikan Agama Islam;
 - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pendidikan khusus tunagrahita;
 - c. Bagi penulis merupakan bekal tersendiri untuk dapat lebih siap menghadapi perbedaan peserta didik di lapangan.

D. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis melakukan tinjauan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan tema yang akan penulis sajikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Khoddik mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa SMPLB Tunarungu di SLB Yapenas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi pembelajaran, pendekatan, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa strategi yang dipakai dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB YAPENAS adalah ceramah, keteladanan, tanya jawab, pemberian tugas, dan *driil* atau latihan. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan individual, kelompok, dan pembiasaan. Dalam mendukung terlaksananya strategi dengan baik

bagi siswa tunarungu, guru menggunakan pendekatan berbahasa yaitu Metode Maternal Reflektif (MMR) yaitu metode pembelajaran yang membuat percakapan dari hati ke hati, percakapan linguistik, dan membiasakan siswa untuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis sesuai kemampuan siswa dengan dibina oleh guru. Hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah berasal dari siswa, fasilitas dan media pembelajaran. Sedangkan pendukung proses pembelajaran PAI adalah berasal dari guru pengajar yang profesional dalam bidang pengajaran bagi siswa tunarungu, serta didukung dengan keadaan sekolah dan kelas yang kondusif untuk belajar.⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Fatmiyati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB Kasih Ibu Galur Kulonprogo”. Dalam skripsi ini membahas problematika pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut. Kesimpulan dari skripsi ini adalah bahwa: (1) Dalam proses pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita lebih ditekankan pada kemampuan yang mereka miliki terutama untuk menjalankan ibadah. (2) Terdapat beberapa problem dalam pembelajaran PAI pada anak

⁷ Muhammad Khoddik, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu di SLB YAPENAS Condong Catur Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

tunagrahita, yaitu: tidak adanya perencanaan pembelajaran dan RPP, kemampuan intelektual dan mental anak tunagrahita yang berbeda-beda, penggunaan strategi dan metode yang kurang beragam, bobot materi yang terlalu berat untuk siswa serta keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah. (3) Upaya yang dilakukan sekolah dan guru Pengampu PAI antara lain adalah menggunakan acuan pembelajaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar, berusaha mengerti akan keadaan dan kemampuan anak didik, mengaplikasikan materi kedalam kegiatan keseharian, menyesuaikan bobot materi dengan kemampuan siswa dan memanfaatkan ruang kelas sebagai pengganti mushola untuk ruang ibadah dan praktek.⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Adinna, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “Metode Pembelajaran Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita ”Kartini” Temanggung”. Dalam skripsi ini membahas tentang metode yang digunakan untuk pembelajaran materi akhlak dan pelaksanaan metode pembelajaran materi akhlak dalam keluarga pada anak tunagrahita kelas lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita Kartini Temanggung. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah ceramah, pemberian contoh, tanya jawab, praktek,

⁸ Fatmiyati, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SIB Kasih Ibu Galur Kulonprogo Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

bermain dan tugas terbimbing. Adapun pelaksanaannya metode-metode tersebut dilakukan berkolaborasi seperti metode ceramah, pemberian contoh dan Tanya jawab. Hal ini agar dalam pembelajaran materi akhlak dalam keluarga tidak membosankan.⁹

4. Skripsi yang ditulis oleh Nuryanto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunagrahita dan Tuna Daksa kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita dan tunadaksa, serta mengetahui faktor pendukung, penghambat dan cara mengatasi hambatan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa materi yang diajarkan ialah materi aqidah, fiqih, Al-qur’an, akan tetapi lebih ditekankan pada materi yang bersifat praktek. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, bermain peran, pemberian tugas dan pengulangan. Faktor pendukungnya antara lain kelengkapan sarana yang memadai, dukungan orang tua dan kerjasama antar guru. Sedangkan hambatannya antara lain keterbatasan waktu, kurikulum yang terlalu

⁹ Nurul Adinna, “Metode Pembelajaran Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita ”Kartini” Temanggung”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2009.

banyak, kesulitan dalam menggunakan metode dan kesulitan dalam menghadapi perbedaan individu.¹⁰

5. Skripsi yang ditulis oleh Lailia Wulandari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul “ Penerapan Metode Demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yekatonis Yogyakarta”. Dalam skripsi ini membahas tentang penerapan metode demonstrasi pada Pendidikan Agama Islam bagi siswa difabel ganda di SLB A Yekatonis Yogyakarta, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru serta upaya menanganinya. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa metode demonstrasi diterapkan pada materi-materi yang bersifat fungsional bagi siswa, penerapannya diawali dengan penjelasan dari guru; memberikan contoh tahap demi tahap; dan konfirmasi. Kendala yang dihadapi guru: kurangnya pemahaman konsep dari siswa, proses pemahaman siswa membutuhkan waktu yang lama, kondisi psikologis siswa yang sensitive dan mudah tersinggung, konsentrasi siswa mudah terganggu, pemahaman siswa sulit diubah. Upaya untuk mengatasi kendala yaitu dengan menjelaskan konsep materi dengan bahasa yang

¹⁰ Nuryanto, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunagrahita dan Tunadaksa kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2011.

sederhana, mudah dipahami, intonasi yang jelas dan suara yang keras.¹¹

Perbedaan penelitian ini dengan hasil skripsi tersebut diatas adalah terletak pada sistem pengajarannya. SMPLB N Pembina Yogyakarta menerapkan teori behaviorisme yakni lebih menekankan perilaku siswa dengan memberikan pengalaman secara langsung dan pembiasaan kepada siswa. Dalam metode pembelajarannya SLB N Pembina Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode lain dan juga formula buatan guru sendiri. Selain itu media aiboard yang memadai dalam proses pembelajaran, sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

E. Landasan Teori

1) Teori Belajar Behaviorisme

Behaviorisme merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku manusia. Behaviorisme memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek mental. Dengan kata lain behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam aktivitas belajar dan

¹¹ Lailia Wulandari, "Penerapan Metode Demonstrasi pada pendidikan Agama Islam bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yekatonis Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2012.

pembelajaran. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleksi-refleksi sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.¹²

Aliran behaviorisme menekankan pembahasan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behaviorisme lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar mengandung arti perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia itu baik atau jelek, rasional atau emosional, behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.¹³

Para psikologi behaviorisme berpendapat bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulasinya.¹⁴

Behaviorisme tidak mengakui adanya pembawaan dan keturunan, atau sifat-sifat yang turun-temurun. Semua Pendidikan, menurut behaviorisme, adalah pembentukan kebiasaan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak.

¹² Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), Hal. 16.

¹³ *Ibid.*, Hal. 17.

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 18.

Kelebihan dari teori behaviorisme adalah untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan elemen penting dalam pembelajaran. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan karakter manusia yang utama. Karakter tersebut dibentuk lewat teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme berorientasi pada hasil yang diukur dan diamati maka rekyasa terhadap system proses belajar dan pembelajaran dan pendidikan bisa dilakukan secara terarah, jelas dan pasti.

2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan Al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Hal. 3.

Jadi jelas bahwa dengan Pendidikan Agama Islam diharapkan manusia itu menjadi seorang muslim dengan intensitas keberagaman yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sedangkan pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelanjutan hidupnya (*survival*), baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Tujuan pendidikan harus berpangkal pada tujuan hidup. Dengan adanya tujuan maka akan ada arah yang pasti kemana pembelajaran itu akan dibawa.

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagaimana yang disebutkan dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sedangkan tujuan pokok pendidikan pada anak tunagrahita secara mendasar menurut Suparlan adalah:¹⁶

“1) Kesesuaian pribadi, 2) Kemampuan sosial, 3) Kesesuaian pekerjaan. Maksud dari ketiga komponen tujuan tersebut adalah anak tunagrahita dididik supaya mampu menumbuhkan dan mengembangkan harga diri anak sesuai dengan kondisinya (*personal adequacy*), mampu mengenal norma-norma kesusilaan dalam hubungannya dengan pergaulan sesama manusia dan hubungan dengan yang Maha Pencipta (*sosial competency*), serta memiliki keterampilan dalam hal pekerjaan yang dapat digunakan mencari nafkah (*occupational adequacy*)”.

c. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi, sebaliknya jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan ia akan menarik diri dari proses pembelajaran.¹⁷

Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan yang disampaikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut: Al Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Hadlarah. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan

¹⁶ Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), Hal. 96-97.

¹⁷ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Hal. 243.

manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹⁸

Pokok-pokok materi Pendidikan Agama Islam, antara lain mencakup:¹⁹

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan vertikal antara insan dengan khaliknya merupakan ajaran pokok dalam Pendidikan Agama Islam yang pertama-tama perlu ditanamkan kepada peserta didik. Tujuan yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah mencakup segi keimanan, rukun islam dan ihsan. Termasuk membaca Al-qur'an dan menulis huruf Al-qur'an.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Aspek pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran agama islam merupakan prioritas kedua setelah hubungan dengan Allah. Tujuan yang hendak dicapai mencakup segi kewajiban dan larangan dalam hubungan dengan sesama manusia, seperti kebiasaan hidup bersih, sehat jasmani dan rohani serta sifat-sifat kepribadian yang baik.

3) Hubungan manusia dengan alam

Agama islam mengajarkan tentang alam sekitar dan manusia diberi mandat oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka

¹⁸ Dokumentasi BSNP SK dan KD PAI SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta, pada hari Sabtu, 10 November 2012, Pukul 09.00 Wib.

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Hal. 134-136.

bumi. Tujuan yang hendak dicapai mencakup segi cinta alam dan turut serta untuk memelihara, mengolah dan memanfaatkan alam sekitar, sikap syukur terhadap nikmat Allah SWT, mengenal hukum-hukum agama tentang makanan dan minuman.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar - mengajar agar berjalan dengan baik. Tidak ada metode pembelajaran yang benar-benar *perfect* atau sempurna. Masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:²⁰

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Metode ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid.

²⁰ *Ibid.*, Hal. 236-242.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah (*Problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan pembahasan bersama (*socialized recitation*).

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi.

5) Metode Karyawisata

Metode karyawisata, kunjungan, atau studi banding adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk mengunjungi obyek-obyek tertentu yang relevan dengan proses pembelajaran guna memperluas wawasan.

6) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada siswa.

7) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode atau cara dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu reaksi.

8) Metode Bermain atau simulasi

Metode ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses kejadian atau benda yang sebenarnya. Metode ini melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Mereka saling berinteraksi satu sama lain dalam peran yang dilakoni.

9) Metode Eksplorasi

Dalam proses pembelajaran eksplorasi peserta didik atau pembelajar melakukan berbagai penjelajahan atau pemeriksaan berkaitan dengan hal-hal yang ditekuni dan dipelajari untuk menemukan hal-hal yang cocok dan terbaik sehingga dia bisa memperoleh contoh, cara, metode, dan model terbaik guna meraih kesuksesan.

e. Media Pembelajaran.

Media adalah sumber belajar. secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²¹

²¹ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Hal. 80.

Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga macam, yaitu:²²

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara seperti radio dan cassette recorder.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar, lukisan, slide, dan lain-lain.
- 3) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televise, film, video cacete, dan lain-lain.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyampaian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program. Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai.²³

Aspek dalam penilaian mencakup tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penilaian biasanya guru menggunakan bentuk evaluasi yang terdiri dari:²⁴

- 1) Tes tertulis, adalah tes yang diikuti secara serempak oleh pengikut tes yang harus menjawab sejumlah pertanyaan secara tertulis dalam waktu yang telah ditentukan.

²² Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Hal. 245.

²³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 4.

²⁴ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Hal. 245.

2) Tes lisan, adalah tes yang diujikan kepada siswa atau pembelajar secara lisan oleh seorang penguji atau lebih.

3) Tes praktik, adalah tes yang dinilai berdasarkan praktik dalam melakukan sesuatu.

3. Anak Tunagrahita

a. Pengertian anak berkelainan (tunagrahita)

Istilah berkelainan dalam kehidupan sehari-hari dikonotasikan sebagai suatu kondisi yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Efek penyimpangan yang dialami oleh seseorang seringkali mengundang perhatian orang-orang di sekelilingnya. Kategori anak berkelainan dalam aspek fisik meliputi kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan mental (tunagrahita), kelainan anggota tubuh (tunadaksa), kelainan dalam perilaku atau aspek sosial (tunalaras).

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Anak tunagrahita atau dikenal dengan keterbelakangan mental karena keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan

layanan pendidikan secara khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.²⁵

Anak tunagrahita memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.²⁶

b. Klasifikasi Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita didasarkan pada taraf intelegensinya, terdiri dari keterbelakangan ringan, sedang, dan berat.²⁷

1) Tunagrahita ringan

Tunagrahita ringan disebut juga *moron* atau *debil*. Mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Namun anak tunagrahita ringan tidak mampu melakukan penyesuaian sosial secara independen. Anak tunagrahita ringan tidak mengalami gangguan fisik, karena secara fisik agak sukar dibedakan antara anak tunagrahita ringan dengan anak normal.

2) Tunagrahita sedang

Anak tunagrahita sedang disebut juga *imbesil*. Mereka dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti kebakaran, berjalan di jalan raya,

103. ²⁵ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hal.

²⁶ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Hal. 2.

²⁷ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Hal. 106-108.

berlindung dari hujan, dan sebagainya. Anak tunagrahita sedang sangat sulit bahkan tidak dapat belajar secara akademik seperti belajar menulis, membaca, dan berhitung. Anak tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus.

3) Tunagrahita berat

Kelompok anak tunagrahita berat sering disebut *idiot*. Anak tunagrahita berat memerlukan bantuan perawatan secara total dalam hal berpakaian, mandi, makan, dan lain-lain. Bahkan mereka memerlukan perlindungan dari bahaya sepanjang hidupnya.

c. Karakteristik tunagrahita

Ada beberapa karakteristik umum tunagrahita, yaitu:²⁸

1) Keterbatasan inteligensi

Anak tunagrahita memiliki kekurangan dalam hal inteligensi. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis, dan membaca sangat terbatas. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo.

2) Keterbatasan sosial

Anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu selalu

²⁸ *Ibid.*, Hal. 105-106.

memerlukan bimbingan, bantuan dan pengawasan. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3) Keterbatasan Fungsi Mental lainnya

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa. Mereka tidak mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat perbendaharaan kata yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya. Karena alasan itu mereka membutuhkan kata-kata konkret. Selain itu perbedaan dan persamaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang.

d. Sebab tunagrahita

Penyebab ketunagrahitan antara lain:²⁹

1) Radang otak

Radang otak merupakan kerusakan pada area otak tertentu yang terjadi saat kelahiran, radang otak ini terjadi karena adanya pendarahan pada otak. Peradangan akibat pendarahan pada otak menyebabkan gangguan motorik dan mental.

2) Gangguan fisiologis

Gangguan fisiologis berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitan diantaranya *rubella* (campak Jerman). Virus ini sangat berbahaya dan berpengaruh sangat

²⁹ Mohammad Efendi, *pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Hal. 92.

besar pada tiga bulan saat ibu mengandung. Oleh sebab itu, sebaiknya seorang ibu harus menjaga janin yang ada dalam kandungannya, baik melalui pola makan dan pola hidupnya.

3) Hereditas

Faktor hereditas adalah faktor keturunan yang menjadi penyebabnya. Apabila seorang ibu tunagrahita menikah dengan suami tunagrahita pula, ada kemungkinan anak yang dilahirkan mengalami ketunagrahitaan.

4) Pengaruh kebudayaan

Faktor kebudayaan adalah yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial. Misalnya apabila seorang anak yang diasuh sejak bayi oleh seorang tunagrahita mempunyai kemungkinan anak menjadi tunagrahita. Hal itu berpengaruh dari kebiasaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pembelajaran untuk Tunagrahita

Pembelajaran untuk anak tunagrahita sering mendapatkan kesulitan, diantaranya dalam membuat program atau rancangan pembelajaran, bentuk media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, dan belum ditemukannya cara yang cocok untuk meningkatkan kemampuan kognisi sekaligus kemampuan sosial.³⁰

³⁰ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Hal. 56.

Kemampuan anak harus diupayakan secara maksimal, sampai mencapai batas kemampuan anak sendiri baik itu kemampuan fisik, sosial, dan mental, diantaranya dengan:³¹

- 1) Setiap hal yang baru harus diulang-ulang;
- 2) Tugas yang diberikan harus sederhana;
- 3) Dalam pembelajarannya diperlukan peraga;
- 4) Kalimat yang digunakan harus sederhana;
- 5) Pengalaman yang bersifat kerja seluruh alat indera harus diupayakan;
- 6) Sistem pengajarannya harus sedikit demi sedikit;
- 7) Mendorong anak selalu bertanya dan mengulang;
- 8) Selalu memberikan penguatan bagi anak;
- 9) Sebelum pembelajaran harus diusahakan memusatkan perhatian terlebih dahulu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kancan kehidupan masyarakat.³² Penelitian lapangan atau kancan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi

³¹ Nur'aeni, *Intervensi Dini bagi Anak Bermasalah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 108-109.

³² Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), Hal. 7.

kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.³³

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif (*descriptive research*), karena bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena dan berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang).

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.³⁴ Jadi, subjek penelitian merupakan sumber dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian yang dilakukannya.

Wilayah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini disebut dengan populasi. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: guru Pendidikan Agama Islam, Wali siswa, pengasuh asrama dan siswa SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta.

³³ Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), Hal. 21.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 188.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta, digunakan metode pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diteliti.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengamatan tanpa peran serta dan pengamatan secara terbuka. Pengamatan tanpa peran serta, dimana pengamat hanya melakukan satu fungsi yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan secara terbuka adalah pengamatan yang dilakukan dengan diketahui oleh subjek, dan subjek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati.³⁶ Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, gambaran fisik sekolah, kondisi lingkungan sekolah, proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, dan aktifitas yang integral dengan Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hal. 128.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 176.

jawaban, dengan maksud untuk memperoleh informasi atau data tertentu.³⁷

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Wawancara yang bersifat terbuka artinya subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut.³⁸ Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu dan terwawancara (*interviewee*) bebas mengajukan jawaban. Hal ini dilakukan peneliti guna memperoleh informasi secara mendalam.³⁹ Wawancara ini ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta, orang tua wali murid, dan pengasuh asrama SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan berbagai dokumen yang digunakan dalam melakukan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, silabi, daftar inventarisasi

³⁷ *Ibid.*, Hal. 186.

³⁸ *Ibid.*, Hal. 189-190.

³⁹ *Ibid.*, Hal. 191.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal. 274.

sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dokumentasi lain yang diperlukan.

4. Metode Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan pemeriksaan kredibilitas. Untuk mempertinggi kredibilitas penelitian dilaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Melakukan pengamatan terus-menerus

Pengamatan yang dilakukan adalah secara terbuka yaitu pengamatan yang diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.⁴¹ Pengamatan terus-menerus yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperhatikan objek penelitian dengan lebih cermat, terinci dan mendalam, sehingga peneliti tidak tergesa-gesa dalam menafsirkan suatu data.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴² Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara:⁴³

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Hal. 176.

⁴² *Ibid.*, Hal. 330.

⁴³ *Ibid.*, Hal. 330-331.

1) Triangulasi antar sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

2) Triangulasi antar metode

Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan juga pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴ Analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu:⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 248.

⁴⁵ Mathew B. Miles, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, (Yogyakarta: UI-Press, 2007), Hal. 16-19.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

b. Penyajian data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian data yang dilakukan dalam penulisan ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita.

c. Penarikan kesimpulan

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari hasil pengolahan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan,

halaman motto, halaman persembahan, abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel dan dan Daftar Lampiran.

Bagian inti berisi uraian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah:

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum SLB N Pembina Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya SLB Pembina, Peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, karyawan, dan gambaran fisik SLB Pembina.

Bab III berisi tentang pembelajaran PAI bagi siswa SMPLB tunagrahita, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat di SLB N Pembina Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian dari akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dalam penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang penulis uraikan pada bab I, II, III dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tingkat SMP menerapkan teori behaviorisme yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar melalui pembiasaan dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah membentuk pribadi anak tunagrahita yang beriman dan bertaqwa serta berkarakter islami. Materi pokok yang diberikan yaitu materi keimanan, fiqih, Al-Qur'an, tarikh, dan akhlak, yang mencakup hubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam. Akan tetapi lebih menekankan pada materi-materi praktek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan dengan dikombinasikan dengan formula-formula sendiri (nyanyian dan gerakan-gerakan), sedangkan medianya lebih sering menggunakan media audiovisual yang dibantu dengan aiboard. Evaluasi dilakukan pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, akan tetapi

disesuaikan dengan taraf berfikir mereka tanpa membandingkan teman sekelas atau kelompok tertentu.

Faktor pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Pembina Yogyakarta antara lain: jumlah murid yang tidak melebihi batas, luas sekolah yang memungkinkan pembelajaran menjadi kondusif, sarana prasarana yang memadai, hubungan kerjasama dengan pihak-pihak luar sekolah dan pendanaan yang mencukupi. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran yang berasal dari murid yaitu keadaan psikologi siswa, perbedaan latar belakang, sikap suka membolos dan tunaganda yang dimiliki beberapa siswa. Sedangkan yang berasal dari guru yaitu tidak adanya buku diktat, kurangnya sikap tegas dari guru, dan jam pelajaran yang terlalu singkat. Solusi untuk menghadapi persoalan diatas adalah dengan diadakan sertifikasi, pertemuan rutin dengan orang tua dan penekanan pada materi praktek.

B. Saran-saran

1. Bagi Departemen Agama dan Departemen Pendidikan harusnya lebih memberikan perhatian pada pendidikan keluarbiasaan khususnya pada bagian kurikulum dan pengadaan buku khusus untuk anak-anak luar biasa.
2. Bagi sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta hendaknya dapat menjadi wadah penyalur kekreatifitasan mereka terutama dalam hal religi.

Mengikutkan karya mereka dalam perlombaan atau menjadi penyelenggara lomba-lomba yang bersifat religi.

3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam sekolah luar biasa hendaknya harus terus sharing dengan guru agama lain dan terus belajar dengan berbagai ilmu tentang keluarbiasaan.
4. Bagi orang tua murid hendaknya terus berkomunikasi dengan sekolah dan membantu belajar murid di rumah agar kemajuan mereka terus terpantau.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orangtua yang selalu memberikan motivasi dan doanya, juga dari Pembimbing Drs. Rofik M.Ag yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap

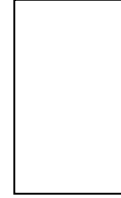
semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia alam Semesta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Darajat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Delphie, Bandi, *Pembelajaran Anak Tunagrahita*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Depdiknas, *Amandemen Undang-Undang Dasar 1945*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2006.
- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fatmiyati, *Skripsi*, yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SIB Kasih Ibu Galur Kulonprogo Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Khoddik, Muhammad, *Skripsi*, yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu di SLB YAPENAS Condong Catur Sleman Yogyakarta”, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Miles, Mathew B, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, Yogyakarta: UI-Press, 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2012.
- Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.
- Nadhir, Hamdani, *Skripsi*, yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunanetra Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Kelas XI IPS MAN Maguwoharjo Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Nurul Adinna, *Skripsi*, yang berjudul “Metode Pembelajaran Akhlak dalam Keluarga pada Anak Tunagrahita Kelas Lanjut di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita ”Kartini” Temanggung”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2009.
- Nuryanto, *Skripsi*, yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tunagrahita dan Tunadaksa kelas III di SLB Marsudi Putra II Bantul”, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2011.
- Rahyubi, Heri, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, Bandung: Nusa Media, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Somantri, Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wulandari, Lailia, *Skripsi*, “Penerapan Metode Demonstrasi pada pendidikan Agama Islam bagi Siswa Difabel Ganda di SLB A Yekatonis Yogyakarta”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2012.

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : Sumarni

Tempat/tanggal lahir : Kulonprogo, 27 Januari 1991

Alamat : Kragilan Gulurejo Lendah Kulonprogo Rt 013 Rw 006
Yogyakarta

Email : Murny_leeminhoo@yahoo.com

Pendidikan Formal : 1. TK ABA Sumur Muling 1995-1997
2. SD Gerjen 1997-2003
3. SMP N 2 Lendah 2003-2006
4. MAN Gandekan Bantul 2006-2009
5. UIN Sunan Kalijaga

Orang Tua : Bapak Ngadiman dan Ibu Ngatiyem

Motto : “Bahwa hidup, sesulit apapun, adalah sesuatu yang harus di apresiasi dengan usaha yang nyata, bukan sesuatu yang berlalu sia-sia atau ditangisi.” Merry riana ‘Mimpi Sejuta Dolar’